

Tawakkal Saleh / JUPITER Vol.XIII no.1(2014), hal 24-28

PENTINGNYA MEMBACA DAN MENGGUNAKAN PERPUSTAKAAN DALAM MENGUBAH KEHDUPAN MANUSIA

Tawakkal Saleh*

UPT Perpustakaan Universitas Hasanuddin, Jl. Perintis Kemerdekaan KM. 10 Tamalanrea
Makassar 90245, Indonesia

ABSTRAK

Membaca merupakan suatu jalan menuju sukses, untuk itu kebiasaan membaca sangat dianjurkan bagi siapa saja. Terbukti bahwa orang yang memiliki kebiasaan membaca yang tinggi pasti memiliki wawasan yang luas, membaca dapat juga membuat seseorang mengenal, mengetahui serta memahami apa yang belum dikenal, diketahui dan dipahami. Perpustakaan didirikan bukan untuk melengkapi sebuah organisasi, melainkan menjadi sumber pencerahan bagi masyarakat. Melalui sebaran informasi yang ada di perpustakaan, manusia dapat mengasah dan meningkatkan minat bacanya. Dengan minat baca yang tinggi seorang dapat dipastikan memiliki pengalaman dan pengetahuan, dengan sendirinya dapat mengangkat mutu dan martabat kehidupannya.

Kata kunci : Kebiasaan membaca, manfaat membaca, manfaat perpustakaan

ABSTRACT

Reading may lead people to be successful that is why reading habit should be promoted to everyone. In fact, people who has an intensive reading habit may have high knowledge and intelligence. Through reading, people can learn things. Library is developed to facilitate community to get information resources in order to educate them. The role of library is to promote reading habit of the community by having a high reading motivation and reading habit, people is able to improve his or her life better.

Keyword: reading habit, benefits of reading, benefit library

PENDAHULUAN

Pengalaman menunjukkan bahwa kebanyakan orang yang berhasil/sukses memiliki kebiasaan membaca yang tinggi. Dimana-mana dalam sebuah pertemuan sering terdengar orang tertentu menuturkan pengalamannya bagaimana dia bisa sampai pada suatu keberhasilan atau kesuksesan yang diraihinya melalui kebiasaan membacanya yang tinggi. Itu menandakan bahwa membaca merupakan suatu jalan menuju sukses. Untuk itu, kebiasaan membaca sangat di anjurkan bagi siapa saja. Karena telah terbukti bahwa orang

yang memiliki kebiasaan membaca yang tinggi pasti memiliki wawasan yang luas pula.

Membaca merupakan suatu aktivitas yang kurang menarik bagi sebagian orang. Padahal aktivitas ini membuat orang dapat mengenal, mengetahui, dan memahami dari apa yang sebelumnya tidak dikenal, diketahui dan dipahami. Lalu kalau begitu muncul pertanyaan mengapa banyak orang kurang tertarik membaca? Banyak orang tidak tertarik untuk tidak membaca karena belum merasakan apa manfaat dari membaca itu. Karena belum tau manfaat membaca sehingga banyak orang tidak memprioritaskan. Orang lebih tertarik untuk aktivitas yang lain, seperti menonton,

* Penulis koresponden
alamat e-mail: jamaluddinkulle@yahoo.com

ngobrol, yang tidak berujung pangkal daripada membaca.

Membentuk kebiasaan membaca tidak semudah membentuk kebiasaan menonton. Membaca memerlukan berbagai kondisi dan situasi yang dapat mendukung aktivitas membaca itu. Dalam membaca kita harus aktif memilih dan menentukan apa yang ingin dibaca, apa yang menjadi keperluan kita, dan paling penting adalah untuk apa membaca. Berbeda dengan aktivitas menonton, yaitu pada saat menonton cukup pasif aja menunggu acara-acara yang memang sudah diatur oleh penyelenggara siaran. Menonton dan membaca dua-duanya dibutuhkan dalam kehidupan ini. Meskipun demikian, perlu ada keseimbangan, baik menonton jauh lebih menarik dan menyita waktu yang tidak sedikit dibandingkan dengan membaca.

Untuk itu, dalam pembahasan masalah ini, akan diuraikan apa pentingnya membaca dan bagaimana memanfaatkan sumber-sumber bacaan yang ada melalui perpustakaan. Dengan mengetahui pentingnya membaca dan bagaimana memanfaatkan perpustakaan akan mendorong seseorang untuk meningkatkan aktivitas membacanya. Sejalan dengan meningkatnya aktivitasnya membaca, juga akan berpengaruh terhadap peningkatan tarap dan martabat kehidupannya.

Pentingnya Membaca

Membaca adalah alat untuk belajar dan untuk memperoleh kesenangan. Membaca juga merupakan alat untuk memperoleh pengetahuan yang tersimpan dalam bentuk tulisan. Selain itu, membaca juga dapat digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan (Mudjito: 1993:61). Hal ini berarti bahwa dengan membaca seseorang dapat mengenal, mengetahui, dan memahami apa yang sebelumnya apa yang belum dikenal, diketahui, dan dipahaminya. Hal itu berarti

pula bahwa dengan membaca pengalaman dan pengetahuan itu, manusia dapat menolong dirinya untuk keluar dari berbagai permasalahan hidup yang dihadapinya. Banyak masalah yang dihadapi dalam hidup ini justru penyelesaiannya dapat ditemukan melalui membaca. Namun, tidak banyak orang yang suka bahwa dengan membaca dia dapat menolong dirinya sendiri.

Masyarakat kita memang belum sampai pada masyarakat informasi. Hal ini menyebabkan informasi itu belum menjadi kebutuhan. Banyak orang yang menganggap bahwa tanpa membaca informasi itu bias diperoleh secara gratis dengan hanya menanyakan kepada orang lain. Contoh yang menarik adalah bila seseorang membutuhkan informasi tentang nomor telepon kerabatnya, mereka tidak pernah berpikir bahwa informasi itu bisa diperoleh melalui membaca buku petunjuk telepon. Mereka terbiasa dengan menelpon orang lain yang kadang tidak memperhitungkan waktu dan situasi yang tepat kepada kerabatnya yang lain hanya untuk memperoleh nomor telepon yang dicarinya tadi. Ini suatu bukti bahwa, mereka masih sangat kurang pengetahuannya tentang bagaimana memanfaatkan membaca itu untuk menolong dirinya sendiri. Banyak bukti-bukti yang dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, Giehrel mengemukakan bahwa ada dua faktor yang mendorong orang untuk membaca atau tidak membaca. Kedua faktor tersebut ialah motivasi membaca dan teori kelayakan usia baca. Giehrel (1986) merinci motivasi membaca itu meliputi tiga hal, yakni (1) rangsangan/keinginan untuk memahami eksistensi dirinya dan lingkungannya, (2) hasrat untuk mengatasi/melonggarkan keterikatan dirinya (3) mencari keteraturan bentuk dan makna kehidupan. Berdasarkan rincian tersebut dapat dipahami bahwa dengan membaca kita

dapat mengetahui fenomena-fenomena yang terjadi disekeliling kita dan menentukan petunjuk/jalan keluar terhadap problem yang dihadapi. Ini membuktikan bahwa betapa kegiatan itu penting dilakukan oleh setiap orang. Karena dengan membaca, kualitas hidup dan martabat seseorang dapat terangkat.

Agar seseorang dapat tertarik untuk membaca, perlu diketahui apa manfaat membaca itu. Gray and Roger (dalam Mudjito, 1993:62) menyebutkan manfaat membaca sebagai berikut:

(1) mengisi waktu luang, (2) mengetahui hal-hal aktual yang terjadi di lingkungannya, (3) memuaskan pribadi yang bersangkutan, (4) memenuhi tuntutan praktis kehidupan sehari-hari, (5) meningkatkan minat terhadap sesuatu, (6) meningkatkan pengembangan diri-sendiri, (7) memuaskan tuntutan intelektual, dan (8) memuaskan tuntutan spiritual. Dengan mengetahui kedelapan manfaat membaca itu tidak ada alasan lagi tidak melakukan aktivitas membaca.

Dalam kenyataan sehari-hari tidak ada orang tidak punya waktu luang. Kadang-kadang waktu luang itu terbuang begitu saja karena tidak tau mau diisi dengan kegiatan apa. Manfaat membaca yang belum banyak dipahami orang menyebabkan kurangnya orang mau melakukan aktivitas membaca itu. Padahal membaca merupakan suatu kegiatan yang dapat menolong orang dalam berbagai hal. Contoh yang sangat sederhana, yaitu ketika seseorang berada dalam suasana kesendirian tidak ada orang lain di sekitarnya, betapa perasaan sepi dan sunyi menghampirinya. Dengan membaca, perasaan sepi tadi dapat berubah menjadi suasana yang menyenangkan atau menegangkan. Banyak orang bingung mengisi waktu luangnya dengan kegiatan yang bermanfaat.

Berkenan dengan waktu luang, penulis tertarik untuk mengambil contoh di

jepang. Seperti di ketahui bahwa bangsa jepang termasuk bangsa yang memiliki minat baca yang sangat tinggi. Di jepang ketika mereka berada di atas bus atau kereta hanya ada dua pemandangan yang dapat di jumpai, yaitu orang yang tidur dan membaca. Ketika orang jepang merencanakan suatu perjalanan, dia sudah merencanakan berapa majalah yang akan mereka baca, sehingga tidak perlu merasa cemburu dengan kemajuan yang di capai oleh bangsa jepang di bandingkan dengan bangsa kita.

Pemanfaatan Perpustakaan

Suatu hal yang menggembirakan saat ini adalah hampir setiap institusi/organisasi memiliki perpustakaan. Ini menunjukkan bahwa perhatian masyarakat pada umumnya terhadap perpustakaan sudah ada. Yang belum, yaitu kebiasaan dan kesadaran masyarakat untuk memanfaatkannya. Rendahnya/kurangnya minat masyarakat memanfaatkan perpustakaan dapat diketahui melalui statistic kunjungan perpustakaan yang tidak maju-maju. Indikator lainnya adalah perpustakaan dimana-mana sepi. Perpustakaan tidak banyak di dimanfaatkan atau dikunjungi. Tentu hal ini mengundang pertanyaan mengapa begitu?

Rendahnya minat masyarakat memanfaatkan perpustakaan tidak terlepas dari minat dan kebiasaan membaca masyarakat yang juga rendah. Untuk itu, perlu dipikirkan langkah-langkah yang strategis agar masyarakat dapat meningkatkan kebiasaan membacanya melalui perpustakaan. Langkah-langkah strategis yang di maksud adalah bahwa setiap perpustakaan harus di isi dengan koleksi-koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Bukan hanya itu, melainkan koleksi-koleksi itu haruslah yang mutakhir. Kenyataan menunjukkan bahwa salah satu factor yang membuat orang malas

berkunjung ke perpustakaan tidak lebih dari koleksi buku-buku tua dan berdebu. Inilah yang menjadi tantangan berat bagi pengelola perpustakaan. Pengelola perpustakaan harus mampu mengubah image itu.

Selain faktor koleksi tadi, masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi masyarakat untuk memanfaatkan perpustakaan. Faktor-faktor tersebut misalnya layanan perpustakaan yang menyenangkan, suasana perpustakaan yang nyaman, dan upaya-upaya lain yang dapat menarik perhatian masyarakat untuk berkunjung ke perpustakaan. Layanan perpustakaan harus diorientasikan kepada kebutuhan pengguna. Selain itu, keanekaragaman layanan juga harus selalu diupayakan karena dengan keanekaragaman layanan menyebabkan kebutuhan pemakai dapat terkomodasi.

Kalau kita kembali merenungi filosofi atas berdirinya suatu perpustakaan, seharusnya perpustakaan itu dimana-mana harus ramai. Mengapa? Hal ini didasari filosofi bahwa perpustakaan itu didirikan oleh masyarakat. Oleh sebab itu, kalau perpustakaan itu didirikan oleh masyarakat berarti masyarakat pasti membutuhkannya. Namun, kenyataannya tidaklah seperti itu. Perpustakaan seolah-olah di bangun bukan atas kesadaran masyarakat akan tetapi di dorong oleh keinginan-keinginan lain, misalnya agar instansi atau institusi itu tidak ketinggalan karena ada perpustakaan atau demi gengsi, dsb. Itulah sebabnya perpustakaan berdiri dimana-mana, tetapi masyarakat tidak memanfaatkannya. Itu juga merupakan suatu bukti bahwa perpustakaan dibangun bukan atas memenuhi kebutuhan masyarakat, tetapi atas keperluan yang lain. Dengan demikian, misi perpustakaan tidak tercapai.

Sungguh mulia tujuan pendirian perpustakaan. Perpustakaan didirikan untuk

memberi kesempatan kepada seluruh anggota masyarakat untuk memperoleh kebutuhannya dari berbagai jenis informasi dengan layanan sebaik-baiknya. Lalu mengapa masyarakat tidak dapat secara sadar dan sungguh-sungguh memanfaatkannya. Disinilah problemnya bahwa ternyata kebanyakan diantara anggota masyarakat belum memahami betul apa dan bagaimana memanfaatkan perpustakaan. Tanpa pemahaman yang baik terhadap tugas dan fungsi-fungsi yang diemban oleh perpustakaan, masyarakat belum bisa memberikan apresiasi yang tinggi terhadap pemanfaatannya.

Di lain pihak, perpustakaan sendiri tidak banyak berusaha agar masyarakat atau para penggunanya sadar bahwa kebutuhannya telah tersedia di perpustakaan. Hal ini tentu di sebutkan oleh kurangnya upaya para pengelola perpustakaan untuk mensosialisasikan peran dan fungsi-fungsi perpustakaan sebagai pusat dan sumber informasi yang memiliki sifat yang praktis, demokratis, dan ekonomis. Praktis dapat di artikan sebagai suatu kesempatan yang dapat di manfaatkan untuk memperoleh informasi dalam berbagai bentuk dengan mudah melalui layanan yang menyenangkan dan bersahabat. Demokratis, perpustakaan memberikan layanan dengan tidak membedakan golongan-golongan, kelompok, ras, dan berbagai asal usul dsb. Sementara ekonomis berarti layanan perpustakaan sosial, sehingga orientasi layanan yang diberikan bukan profit oriented.

Berdasarkan pandangan di atas, langkah strategis yang dapat di tempuh agar perpustakaan semakin dekat dengan masyarakat, dua hal yang perlu di sosialisasikan, yaitu (1) peningkatan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap peran dan fungsi perpustakaan sebagai pusat sumber informasi dan (2) upaya perpustakaan mendekatkan diri

kepada masyarakat melalui aktivitas promosi layanan jasa-jasanya. Apabila kedua hal ini dilakukan dengan baik, ke depan perpustakaan akan semakin eksis dan semakin dekat dihati pengguna yang ada akhirnya juga akan melahirkan masyarakat yang berminat baca tinggi.

PENUTUP

Perpustakaan didirikan bukan untuk melengkapi sebuah organisasi/intitusi, melainkan untuk menjadi sumber pencerahan bagi masyarakat melalui sumber-sumber informasi yang dikelolanya. Melalui perpustakaan, manusia dapat mengasa dan meningkatkan minat bacanya. Dengan minat baca yang tinggi seseorang dapat dipastikan memiliki pengalaman dan pengetahuan serta wawasan yang luas dengan sendirinya dapat mengangkat mutu dan martabat kahidupannya

REFERENSI

- [1] Frans, Kuret dan Berhard Mejer. 1986. Membaca Minat Baca. Soeparno(alih bahasa), Bandung: Remaja Karya.
- [2] Mujito. 1993. Pembina Minat Baca. Jakarta: Universitas Terbuka
- [3] Muliono, Joko D. 2003. Aku Cinta Buku. Jakarta: PT.Elex Media Komputindo
- [4] Nasution , Andi Hakim. 2000. “Minat Baca Diwariskan Oleh Lingkungan” Masela, Volume 2 nomor 2-3 Agustus-Desember 2000. Hlm. 5-8.